

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, KESEMPATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN ZIS SEBAGAI MODERASI

Triono¹, Bayu Nurhadi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Email : triono.febi03@gmail.com, by.nurhadi@uinsalatiga.ac.id

Article Info

Received	Accepted	Published
06 Juni 2024	22 Oktober 2025	20 Desember 2025

Keywords:

Population growth
Employment
Opportunity
Open
Unemployment
Rate
ZIS

ABSTRACT

This study aims to determine whether population growth and employment opportunities influence the open unemployment rate in Central Java during 2019–2023, with ZIS serving as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data. The analytical technique applied is multiple regression using EViews 12 software. The sample in this study includes the entire population. The results show that population growth, employment opportunities, and ZIS simultaneously and significantly affect the open unemployment rate. Population growth has a negative and significant effect on the open unemployment rate, while employment opportunities have a positive and significant effect. Furthermore, ZIS is found to moderate the relationship between population growth, employment opportunities, and the open unemployment rate.

Kata Kunci:

Pertumbuhan
Penduduk
Kesempatan Kerja
Tingkat
Pengangguran
Terbuka
ZIS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah (2019-2023) dengan ZIS sebagai moderasi. Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan software E-views 12. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bagian dari populasi. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan ZIS secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Untuk pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu untuk kesempatan kerja juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan untuk ZIS mampu memoderasi pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang cukup serius yang berkaitan dengan beberapa perekonomian seperti pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka berhubungan dengan seseorang yang tidak mendapat pekerjaan, proses mencari pekerjaan atau bahkan menganggur.¹ Dikutip dari Sukirno (1994), beliau menyatakan bahwa pengangguran merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang dalam golongan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan pada tingkatan upah tertentu, namun tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan tersebut.² Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka ialah persentase dari jumlah orang yang pengangguran terhadap jumlah dari angkatan kerja. Pengangguran terbuka terdiri dari beberapa poin:

- a. Mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tidak punya pekerjaan tetapi sedang menyiapkan usaha.
- c. Mereka yang tidak memiliki pekerjaan namun tidak mencari sebuah pekerjaan karena sudah merasa tidak akan mendapat pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan namun belum memulai pekerjaan tersebut.³

Tingkat pengangguran di Jawa Tengah tergolong tinggi mencapai 5,24% di tahun 2023.⁴ Pengangguran jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional serta pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia termasuk Jawa Tengah.⁵

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu penyebab meningkatnya pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2019-2023 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Jawa Tengah mencapai 37,5 juta jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 18,8 juta jiwa dan 18,6 juta jiwa untuk penduduk perempuan.⁶ Ketika besaran tingkat pengangguran terbuka terus mengalami peningkatan serta pertumbuhan penduduk terus bertambah maka Angkatan kerja serta besaran kerja akan mengalami kenaikan.⁷ Tidak hanya pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja merupakan faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pengangguran. Kesempatan kerja ialah jumlah tenaga pekerja yang sedang bekerja di perusahaan orang lain atau sedang bekerja untuk orang lain. Kesempatan kerja akan menampung keseluruhan tenaga kerja yang ada apabila

¹ Abdul Wahab, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 2 (2022): 168, <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1149>.

² Basrowi et al., "Pengangguran (Perspektif Teoretis)," *Osf.Io*, 2018, 1–14.

³ BPS Jawa Tengah, "Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2020" (Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021), <https://jateng.bps.go.id/en/publication/2021/12/20/24335ae6276ccf0474933d9f/indicators-of-the-labour-market-in-jawa-tengah-in-august-2020.html>.

⁴ Diskominfo Jateng, "Tingkat Pengangguran Terbuka Jateng Turun Jadi 5,24 Persen," *Jatengprov.go.id*, 11 Mei 2023, <https://jatengprov.go.id/publik/tingkat-pengangguran-terbuka-jateng-turun-jadi-524-persen/>.

⁵ Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto, "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi," *Kinerja* 19, no. 2 (2022): 467–77, <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.

⁶ BPS Jawa Tengah, "Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2021" (Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021), <https://jateng.bps.go.id/en/publication/2021/02/26/c5709cd0419788a55827d58f/jawa-tengah-province-in-figures-2021.html>.

⁷ Wahab, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan."

lapangan pekerjaan bisa mencukupi dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada.⁸ Dengan demikian kesempatan kerja ialah sebuah lapangan pekerjaan yang masih menerima para pekerja dan tempat tersebut juga sudah diduduki oleh seseorang. Jadi jika semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka semakin banyak pula tingkat pengangguran yang berkurang.⁹ Selain kedua faktor tersebut ZIS bisa dijadikan sebagai salah satu aspek yang bisa mengatasi tingkat pengangguran terbuka. Zakat dalam perekonomian bisa dilihat dari dua konteks, pertama jika dilihat dari konteks ekonomi mikro, zakat merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan dari mustahik. Dan jika dilihat dari konteks ekonomi makro, zakat merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai sarana distribusi pendapatan supaya bisa menghilangkan kesenjangan ekonomi antara masyarakat ekonomi kelas atas dan kelas bawah.¹⁰ Untuk mengatasi masalah tersebut zakat bisa didistribusikan dalam dua bentuk yaitu produktif dan konsumtif. Zakat yang didistribusikan dalam bentuk konsumtif akan menaikkan permintaan agregat dan meningkatkan produksi, hal inilah yang menjadikan penyerapan tenaga kerja.¹¹ Apabila pendistribusian zakat bisa secara tepat maka orang yang menerima zakat bisa memanfaatkannya untuk membuka lapangan pekerjaan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahab mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.¹³ Sementara itu di dalam penelitian yang dikerjakan oleh Harahap, dkk, dan Sari menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Farrell dan Atmanti mengatakan bahwa kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang positif signifikan.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agnesia menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka memiliki

⁸ Wahyu Ningsih dan Fatima Abdullah, "Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang," *Journal of Regional Economics Indonesia* 2, no. 1 (2021): 42–56, <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6181>.

⁹ Aditya Surya Chandra, Yulmardi Yulmardi, dan Erfit Erfit, "Pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Jambi," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15, no. 2 (2020): 197–212, <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10321>.

¹⁰ Tunjung Pramesti Zahra dan Ilmiawan Auwalin, "Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 372, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp372-388>.

¹¹ Mohammad Syafii Antonio, Mohammad Mahbubi Ali, dan Jebel Firdaus, "The Role of Zakat in Overcoming Inflation and Unemployment: Revisiting the Trade-Off Theory," *ICR Journal* 12, no. 1 (2021): 73–97, <https://doi.org/10.52282/icr.v12i1.822>.

¹² Mar'atus Sholikhah, "Pengaruh Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi (2017- 2021)," *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2022), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/16135/>.

¹³ Wahab, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan."

¹⁴ Dawet Alraniri Harahap, Yurni Suasti, dan Paus Iskarni, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran dan Pendidikan di Kota Medan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3341–47.

¹⁵ Melinda Anisya Sari dan Muhammad Rofiuddin, "Analysis of inflation, population, and economic growth on poverty in Muslim-majority provinces in Indonesia" 4, no. 2 (2022): 76–86.

¹⁶ Irfan Muhammad Al Farrell dan Hastarini Dwi Atmanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia)," *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 6, no. 2 (2023): 128, <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.431>.

pengaruh yang negatif signifikan.¹⁷ Dan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Firdaus yang mengatakan bahwa zakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.¹⁸ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra and Auwalin dalam penelitiannya mengatakan bahwa ZIS memiliki pengaruh yang negatif signifikan untuk jangka panjang dan positif signifikan untuk jangka pendek terhadap tingkat pengangguran terbuka.¹⁹

2. METODE

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan metode dalam pengumpulan dan analisis data menggunakan angka dan data statistik untuk meneliti terhadap populasi atau terhadap sampel tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder bisa didapat dengan membaca atau melihat dokumen pemerintah, perusahaan, atau organisasi. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji stasioner, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh yang dihasilkan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Stasioner

Dikutip dari modul karya Tarmizi dengan judul *Ekonometrika Model dan Aplikasi* mengatakan apabila rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap *lag* tetap sama pada setiap waktu, maka data *time series* dikatakan stasioner.²⁰

Tabel 1 Uji Stasioner

Variabel	Tingkat Level	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Y	Level	-4.587407	0.0002	Stasioner
X1	Level	-4.047936	0.0015	Stasioner
X2	Level	-2.984711	0.0384	Stasioner
Z	Level	-6.830245	0.0000	Stasioner

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel independent, dependent dan moderating, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat level 0 dilihat dari hasilnya semua variabel memiliki nilai probabilitas $< 0,010$.

¹⁷ Dini Agnesia, Hendro Ekwarso, dan Bunga Chintia Utami, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2023): 45–55, <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2578>.

¹⁸ Antonio, Ali, dan Jebel Firdaus, "The Role of Zakat in Overcoming Inflation and Unemployment: Revisiting the Trade-Off Theory."

¹⁹ Zahra dan Auwalin, "Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl)."

²⁰ M. Mulya Tarmizi, *Ekonometrika Model dan Aplikasi*, 1 ed. (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/567726-ekonometrika-model-aplikasi-d4318434.pdf>.

3.2 Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.880163	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.863566	34	0.0000

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Hasil yang didapatkan dari uji chow diatas menunjukkan nilai *probability cross-section* sebesar 0,0000 yang dimana hasil ini < dari 0,05 sehingga perbandingan pemilihan model yang didapatkan dalam uji chow ini menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect*.

b. Uji Housman

Tabel 3 Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.397525	3	0.0006

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Setelah melakukan perbandingan model antara *fixed effect* dan *random effect* melalui uji hausman seperti pada tabel di atas didapatkan nilai *probability* sebesar 0,0006 nilai ini < dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji housman model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect*.

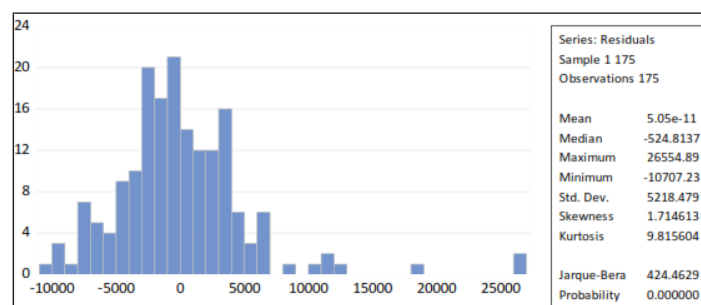
Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan pada tabel 2 dan 3, bisa dilihat bahwa semuanya menghasilkan nilai prob. < 0,05 sehingga model analisis data yang digunakan peneliti adalah *fixed effect*. Model ini dipilih karena jika uji chow dan uji housman nilai *probability* yang dihasilkan < 0,05 maka *fixed effect* yang dipilih.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah syarat yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Dalam uji asumsi klasik ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji regresi. Yaitu dengan cara: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan juga Uji Heterokidaktisitas.

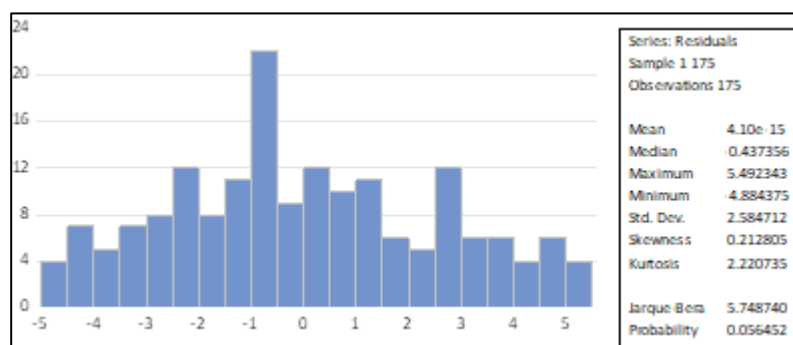
3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memeriksa sebuah data apakah dari populasi terdistribusi normal ataukah sebaran normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi data $\ln Y$ dan $\ln X_1$ 

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan histogram normality menunjukkan nilai probability sebesar 0,000000 dimana ini $< 0,05$ maka hasil dari regresi data tersebut tidak terdistribusi normal. Sehingga penormalan dilakukan dengan cara mentransformasi data Y . Hasil dari pengujian setelah data ditransformasi adalah berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi data $\ln Y$ dan $\ln X_1$ 

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Dilihat dari tabel di atas nilai probability yang di peroleh adalah 0,056452 dimana hasil ini $> 0,05$ sehingga data tersebut bisa dikatakan terdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas.

Tabel 6 Uji Multikol (VIF)

Variance Inflation Factors			
Date: 05/30/24 Time: 13:32			
Sample: 1 175			
Included observations: 175			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LN X_1	0.119562	580.3840	1.150602
X2	0.009521	2203.408	1.009714
Z	1.93E-21	3.066434	1.157294
C	109.7997	2826.583	NA

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Dari tabel di atas diketahui bahwa seluruh nilai $VIF < 10$, maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.3 Uji Heterokidaktisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi mengalami varian yang tidak sama antar pengamatan residual. Cara untuk mengetahui apakah terdapat heterokidaktisitas adalah dengan cara uji Breusch-Pagan atau bisa juga dengan uji Glejser. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model tersebut aman dari heterokidaktisitas.

Tabel 7 Uji Hetero (Breusch-pagan)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.205460	Prob. F(3,171)	0.3094
Obs*R-squared	3.624325	Prob. Chi-Square(3)	0.3050
Scaled explained SS	2.112198	Prob. Chi-Square(3)	0.5494

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Berdasarkan hasil dari uji Breusch-Pagan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari prob. Chi-Square adalah 0,3050 nilai ini $> 0,05$ yang berarti pada data ini tidak terjadi heteroskedaktisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang digunakan peneliti untuk menguji apakah ada korelasi pada model regresi linier. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh residual yang tidak bebas dari observasi satu ke observasi yang lainnya.

Tabel 8 Uji Autokorelasi (DW)

R-squared	0.108395	Mean dependent var	14.95283
Adjusted R-squared	0.092752	S.D. dependent var	2.737322
S.E. of regression	2.607286	Akaike info criterion	4.777089
Sum squared resid	1162.448	Schwarz criterion	4.849427
Log likelihood	-413.9953	Hannan-Quinn criter.	4.806431
F-statistic	6.929628	Durbin-Watson stat	1.918904
Prob(F-statistic)	0.000198		

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) adalah 1,918904. Jika dilihat kriteria dari DW adalah ($du < dw < 4-du$) atau berada di antara 1 dengan 3, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

3.4 Uji Determinasi R-Squared (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji R-Squared (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.208427	R-squared	0.345359
Mean dependent var	14.95283	Adjusted R-squared	0.162444
S.D. dependent var	2.737322	S.E. of regression	2.505144
Akaike info criterion	4.868153	Sum squared resid	853.5014
Schwarz criterion	5.573448	Log likelihood	-386.9633
Hannan-Quinn criter.	5.154240	F-statistic	1.888090
Durbin-Watson stat	2.429521	Prob(F-statistic)	0.004309

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.12, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang di dapat adalah sebesar $R = 0,345359$. Nilai tersebut bisa diartikan bahwa semua variabel secara simultan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka sebesar 34,5%, sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

3.5 Uji F

Uji signifikan simultan atau uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan yang terkait dengan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan atau alpha yang digunakan penelitian adalah 0,05. Jika nilai dari F hitung > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).²¹

Tabel 10 Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.208427	R-squared	0.345359
Mean dependent var	14.95283	Adjusted R-squared	0.162444
S.D. dependent var	2.737322	S.E. of regression	2.505144
Akaike info criterion	4.868153	Sum squared resid	853.5014
Schwarz criterion	5.573448	Log likelihood	-386.9633
Hannan-Quinn criter.	5.154240	F-statistic	1.888090
Durbin-Watson stat	2.429521	Prob(F-statistic)	0.004309

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

Diketahui nilai dari Prob. (F -statistic), adalah $0,004309 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

3.6 Uji T (Parsial)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 untuk digunakan sebagai uji t. Jika nilai probabilitas > dari alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).²²

Tabel 11 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LNXY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/24 Time: 02:02				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNXY	-13.83287	6.273152	-2.205092	0.0291
X2	-0.560048	0.168358	-3.326539	0.0011
LNXYZ	-2.04E-16	6.50E-17	-3.135948	0.0021
X2Z	5.60E-12	1.38E-12	4.063508	0.0001
C	255.5297	92.22827	2.770622	0.0064

Sumber: Eviews 12.0, (diolah 2024)

²¹ Jihan Suci Lestari, Umi Farida, dan Siti Chamidah, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru," *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 38–55, <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>.

²² Lestari, Farida, dan Chamidah.

Berdasarkan dari hasil uji T diatas, bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar -13.83287 yang artinya apabila Pertumbuhan penduduk naik 1 % maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun sebesar 13.83287 %. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa terjadi korelasi negatif antara Pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Selain itu nilai probabilitas (*p-value*) yang didapat sebesar 0,0291 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
- b. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
Nilai koefisien yang diperoleh setelah pengujian data adalah sebesar -0,560048 yang artinya apabila Kesempatan Kerja naik 1 % maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun sebesar 0,560048 %. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa terjadi korelasi negatif antara Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Selain itu nilai probabilitas (*p-value*) yang didapat adalah 0,0011 yang dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Kesempatan Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
- c. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dalam Memoderasi Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai koefisien sebesar -2,04E-16. Selain itu, nilai Probabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0,0021 yang dimana nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, artinya ZIS mampu memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka secara signifikan dan negatif.
- d. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dalam Memoderasi Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai koefisien sebesar 5,60E-12. Selain itu, nilai Probabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0,0001 yang dimana nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, artinya ZIS mampu memoderasi hubungan antara Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka secara positif dan signifikan.

4. KESIMPULAN

Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Jika pertumbuhan manusia semakin banyak maka jumlah produksi akan semakin meningkat dan menyebabkan banyaknya penyerapan tenaga kerja hal ini bisa mengurangi pengangguran. Kesempatan Kerja berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. ZIS secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. ZIS secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

REFERENCES

- Agnesia, Dini, Hendro Ekwarso, dan Bunga Chintia Utami. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2023): 45–55. <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2578>.
- Antonio, Mohammad Syafii, Mohammad Mahbubi Ali, dan Jebel Firdaus. "The Role of Zakat in Overcoming Inflation and Unemployment: Revisiting the Trade-Off Theory."
-
- Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah dengan ZIS sebagai Moderasi (Triono & Bayu Nurhadi)*

- ICR Journal* 12, no. 1 (2021): 73–97. <https://doi.org/10.52282/icr.v12i1.822>.
- Basrowi, Sindi Yuliana, Arief Dian Prayogo, Juwita Ester Liana, M. Andriansyah, dan I Komang Astridinata. “Pengangguran (Perspektif Teoretis).” *Osf.Io*, 2018, 1–14.
- BPS Jawa Tengah. “Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2020.” Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021. <https://jateng.bps.go.id/en/publication/2021/12/20/24335ae6276ccf0474933d9f/indicators-of-the-labour-market-in-jawa-tengah-in-august-2020.html>.
- . “Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2021.” Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021. <https://jateng.bps.go.id/en/publication/2021/02/26/c5709cd0419788a55827d58f/jawa-tengah-province-in-figures-2021.html>.
- Chandra, Aditya Surya, Yulmardi Yulmardi, dan Erfit Erfit. “Pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Jambi.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15, no. 2 (2020): 197–212. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10321>.
- Diskominfo Jateng. “Tingkat Pengangguran Terbuka Jateng Turun Jadi 5,24 Persen.” *Jatengprov.go.id*, 11 Mei 2023. <https://jatengprov.go.id/publik/tingkat-pengangguran-terbuka-jateng-turun-jadi-524-persen/>.
- Farrell, Irfan Muhammad Al, dan Hastarini Dwi Atmanti. “Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia).” *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 6, no. 2 (2023): 128. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.431>.
- Harahap, Dawet Alraniri, Yurni Suasti, dan Paus Iskarni. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran dan Pendidikan di Kota Medan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3341–47.
- Lestari, Jihan Suci, Umi Farida, dan Siti Chamidah. “Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru.” *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>.
- Ningsih, Wahyu, dan Fatima Abdullah. “Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 2, no. 1 (2021): 42–56. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6181>.
- Prasetya, Gabriella Megawati, dan Agus Sumanto. “Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.” *Kinerja* 19, no. 2 (2022): 467–77. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.
- Sari, Melinda Anisya, dan Muhammad Rofiuddin. “Analysis of inflation, population, and economic growth on poverty in Muslim-majority provinces in Indonesia” 4, no. 2 (2022): 76–86.
- Sholikhah, Mar’atus. “Pengaruh Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi (2017- 2021).” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2022. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/16135/>.
- Tarmizi, M. Mulya. *Ekonometrika Model dan Aplikasi*. 1 ed. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/567726-ekonometrika-model-aplikasi-d4318434.pdf>.
- Wahab, Abdul. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap

-
- Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 2 (2022): 168. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1149>.
- Zahra, Tunjung Pramesti, dan Ilmiawan Auwalin. “Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2020): 372. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp372-388>.